

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **PERANAN DINAS SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Pemberdayaan Perempuan Melalui Program UEP-KM di Kecamatan Way Halim kota Bandar Lampung)**. Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami maksud dan tujuan serta ruang lingkup, maka perlu adanya penegasan judul tersebut.

1. Peranan adalah tanggungjawab yang di berikan dalam melaksanakan tugas dan fungsi seseorang.¹
2. Dinas Sosial, adalah lembaga pemerintah yang berfungsi sebagai sarana pelayanan masyarakat, dalam memberikan solusi serta mengatasi masalah di masyarakat yaitu Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).²
3. Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara yang mengandalkan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak dan kewajiban manusia

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ketiga, 2002). Hlm 39

²*Sumber Dinas Sosial : Tahun 2013*

sesuai dengan Pancasila.³ Kesejahteraan dapat diartikan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan.⁴

4. Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia yang menggunakan sumber daya yang langka, untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia.⁵
5. Masyarakat adalah sekumpulan orang yang terdiri dari berbagai kalangan , baik golongan mampu ataupun golongan tak mampu, yang tinggal di dalam satu wilayah dan telah memiliki hukum adat, norma-norma, serta berbagai peraturan yang siap untuk ditaati.⁶
6. Ekonomi Islam, menurut Muhammad Abdullah Al-‘Arabi, adalah sekumpulan dasar-dasar umum ekonomi yang kita simpulkan dari Al-Quran dan sunnah, dimana merupakan bangunan perekonomian yang sisirikan di atas landasan dasar-dasar tersebut sesuai tiap lingkungan dan masa.⁷

B. Alasan Memilih Judul

Setiap penelitian tentu ada alasan yang di jadikan acuan dalam memilih judul penelitian. Adapun alasan penulis memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

³Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Rafika Aditama, Bandung , 2014, Hlm. 2

⁴Anwar Abbas, *Bunghatta Dan Ekonomi Islam*, Jakarta, Multi Press Iondo, 2008, Hlm.126

⁵Sukarno Wibowo, Dedi Supriadi, *Ekonomi Makro Islam*, Pustaka Sedia Bandung, Bandung 2013, Hlm 13

⁶*Op. Cit*, Departemen Pendidikan Nasional, Hlm 19

⁷*Op.Cit.* sukarno wibowo, Dedi Supriadi, hlm. 61

1. Alasan Objektif

Karena di tempat penelitian ini sudah jelas serta mudah dalam melakukan penelitian, Literturnya cukup, tersedia dan mendukung sehingga di perkirakan dalam penyusunan skripsi ini dapat di selesaikan.

2. Alasan Subjektif

- a. Penulis ingin mengetahui peranan Dinas Sosial dalam meningkatkan ekonomi masyarakat miskin, khususnya dalam memberdayakan perempuan
- b. Penulis ingin memperkenalkan fungsi serta peranan dari Dinas Sosial Kota Bandar Lampung kepada masyarakat sebagai instrumen dari sektor publik dalam meningkatkan ekonomi masyarakat
- c. Penulis ingin mengetahui keadaan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat serta program yang dijalankan oleh Dinas Sosial setempat dalam mengatasi permasalahan kemiskinan di Kota Bandar Lampung , khususnya di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung.
- d. Penulis optimis bahwa penelitian yang dilakukan ini dapat di selesaikan tepat pada waktunya. Hal ini di dukung oleh tersedianya berbagai Literatur yang dibutuhkan dalam penelitian sebagai refrensi.

C. Latar Belakang

Perkembangan peradaban manusia di era globalisasi telah mendorong adanya usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dewasa ini, permasalahan kesejahteraan identik dengan permasalahan kesenjangan sosial, pemenuhan hak-hak masyarakat sebagai warga negara, dan pemberian bantuan

kepada masyarakat melalui kebijakan yang menjadikan masyarakat sebagai subjek. Dalam hal ini, peran penting yang memelopori dalam proses tersebut adalah institusi Negara. Hal itu ditandai dengan tujuan cita-cita bangsa Indonesia yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang undang dasar 1945 yang berkaitan dengan kesejahteraan terdapat dua point, yaitu pemenuhan hak-hak masyarakat sebagai warga negara dan kewajiban pemerintah dalam menyejahterakan masyarakat.⁸

Taraf hidup rakyat Indonesia masih di bawah standar penduduk dunia jauh dari standar kesejahteraan, upaya pemerintah terus berupaya meningkatkan taraf hidup melalui ekonomi berbasis kerakyatan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) sebelumnya merilis PDB perkapita atau pendapatan rata-rata penduduk Indonesia mencapai 41,8 juta per tahun. Pendapatan rata-rata orang Indonesia menunjukkan kenaikan sejak 2012 yaitu sekitar 35,11 juta per tahun, lalu naik pada tahun 2013 yaitu sekitar 38,38 juta per tahun.⁹

Kesejahteraan ekonomi dapat diukur berdasarkan angka harapan hidup mengukur dimensi "umur panjang dan sehat", angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah mengukur dimensi "pengetahuan dan keterampilan", dan *purchasing power parity* mengukur dimensi kemampuan dalam mengakses sumber daya ekonomi dalam arti luas. Ketiga indikator inilah yang digunakan

⁸Femy M. G. Tulus dan Very Y. Londa, *Peningkatan pendapatan masyarakat melalui program pemberdayaan*, Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2014, dalam www.jurnalpendapatan.com, diakses (diakses pada tanggal 17 maret 2016), hlm. 92

⁹Nurseffi dwi wahyunu, 23 feb 2015 at 07:40 wib, www.liputan6.com diakses (pada tanggal 13 maret 2016)

sebagai komponen dalam penyusunan HDI (*Human Development Index*) yang diterjemahkan menjadi IPM (Indeks Pembangunan Manusia). Hal ini terlihat dari masih adanya perlakuan yang diskriminatif bagi masyarakat kalangan menengah kebawah, baik dalam pemberian akses pendidikan, akses ekonomi, dan akses di bidang politik. Posisi ini jelas menunjukkan bahwa masyarakat kalangan menengah kebawah dalam posisi yang tidak berdaya.

Seperti yang kita ketahui bahwa peran perempuan dalam keluarga sangatlah penting. Selain sebagai pengurus rumah tangga dalam hal ini suami dan anak, sebenarnya perempuan juga dapat berperan sebagaimana seorang laki-laki. Seorang perempuan juga dapat bekerja dan berkarya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Dengan meningkatkan kualitas hidup perempuan berarti meningkatkan kualitas hidup anak dan keluarga sehingga pada nantinya akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini, harus ada dorongan dan kesempatan agar para perempuan dapat memaksimalkan potensi yang ada pada diri mereka. Potensi yang ada pada diri perempuan tidak kalah dengan yang ada pada diri seorang laki-laki bahkan jauh lebih besar. Jika potensi tersebut dapat diberdayakan tidak menutup kemungkinan para perempuan di Indonesia akan menjadi penggerak perubahan bangsa.

Dalam hal ini upaya peningkatan kecakapan hidup (*life Skill*) sangat penting, karena merupakan bagian penting dari program pemberdayaan perempuan. pemberdayaan perempuan secara simultan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan (*capability*), dan kualitas hidupnya, keluarga dan

masyarakat, karena dengan pemberdayaan perempuan dapat meningkatkan produktivitas perempuan yang akhirnya berpengaruh pada peningkatan pendapatan keluarga dan masyarakat. Peningkatan produktivitas perempuan dapat dilihat dari indikator-indikator yang antara lain adanya perubahan sikap yang lebih positif dan maju, meningkatnya kemampuan kecakapan hidup (*life skills*), serta hasil karya baik berupa barang dan jasa untuk keperluan diri dan masyarakat¹⁰.

Pemberdayaan perempuan juga merupakan salah satu solusi alternatif untuk mengurangi jumlah masyarakat miskin serta mengatasi kerentanan perempuan. Untuk merealisasikannya, peran masyarakat, pemerintah, dan swasta sangat diperlukan. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang tepat melalui kebijakan, program, maupun berbagai kegiatan yang mendukung. Telah ada usaha dari pemerintah pusat untuk menanggulangi kemiskinan serta meningkatkan pendapatan masyarakat, yang kemudian dilaksanakan di seluruh Provinsi di Indonesia seperti halnya di Kota Bandar Lampung. Cara yang dilakukan yaitu dengan memberdayakan perempuan melalui program Usaha Ekonomi Produktif Keluarga Miskin (UEP-KM) yang dilaksanakan di Kota Bandar Lampung. Program UEP-KM dilaksanakan sejak tahun 2011 hingga sampai sekarang¹¹. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah program UEP-KM benar-benar mampu menjadi solusi untuk menanggulangi

¹⁰ Junaidin, H. Zulkarenaen Musa, & Suharyani, "Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kemandirian Usaha", *eJournal Administrasi Negara*, vol. 4 (2), 2014 : 1300-1313, hlm. 1

¹¹ Sumber Dinas Sosial: Tahun 2011

kemiskinan di Indonesia khususnya Kota Bandar Lampung Kecamatan Way Halim.

Program Usaha Ekonomi Produktif Keluarga Miskin (UEP-KM) di Bandar Lampung pada masing-masing Kecamatan adalah salah satu bentuk program yang diterapkan pemerintah yang ditujukan kepada kaum perempuan dan dibekali pelatihan keterampilan terlebih dahulu, yang nantinya akan di berikan modal sebagai modal usaha dan hanya diprioritaskan kepada mereka yang kurang mampu atau minim modal untuk membuka atau mengembangkan usahanya, sehingga mereka mampu untuk meningkatkan pendapatan mereka. Atau lebih jelasnya pendapatan mereka hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tanpa adanya penambahan modal dari pendapatan mereka¹². Hal ini dilakukan pemerintah karena mengingat kondisi kaum perempuan saat ini, dimana tingkat pendidikan dan tingkat keterampilan yang rendah, serta tingkat produktifitas yang rendah pula, sehingga mengakibatkan tidak mampu mendukung perekonomian keluarga.

Lapisan masyarakat di Kecamatan Way Halim yang beragam mulai dari buruh, pedagang, petani, pejabat, sopir dan lain sebagainya, yang kesemuanya itu mempunyai kebutuhan hidup dan masih banyaknya perempuan di Kecamatan tersebut tidak mendapatkan pekerjaan maka Dinas Sosial menerapkan program Usaha Ekonomi Produktif Keluarga Miskin

¹²Sumber Dinas Sosial: tahun 2011

(UEP-KM) di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung. Dengan memberikan pelatihan kerja serta modal usaha bagi mereka.

Berdasarkan pengamatan awal diatas, maka penulis tertarik meneliti mengenai **“PERANAN DINAS SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTARAAN EKONOMI MASYARAKAT DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Pemberdayaan Perempuan Melalui Program UEP-KM di Kecamatan Way Halim kota Bandar Lampung)”**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti secara lebih tegas merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program UEP-KM oleh Dinas Sosial Kota Bandar Lampung di Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimana dampak dari program UEP-KM oleh Dinas Sosial Kota Bandar Lampung bagi kesejahteraan masyarakat Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung ditinjau dari perspektif ekonomi Islam?

E. Tujuan penelitian

1. Mengetahui proses pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program UEP-KM oleh Dinas Sosial Kota Bandar Lampung di Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung?

2. Mengetahui dampak dari program UEP-KM oleh Dinas Sosial Kota Bandar Lampung bagi kesejahteraan masyarakat Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung ditinjau dari perspektif Islam ?

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang dirumuskan di atas, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan teori dan analisisnya untuk kepentingan penelitian dimasa yang akan datang serta bermanfaat bagi ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan peneliti serta menjadi masukan mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Islam untuk mempersiapkan diri terjun ke dalam dunia masyarakat. Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam

b. Bagi Dinas Sosial Kota Bandar Lampung

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pelaksanaan peran Dinas Sosial Kota Bandar Lampung di Bidang Pemberdayaan Sosial agar lebih baik lagi dalam memberikan solusi

kepada masyarakat Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) terutama kepada kesejahteraan perempuan.

c. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan bahan acuan bagi penelitian yang akan datang terutama yang membahas peranan Dinas Sosial dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dan dapat menjadi bahan tambahan Ilmu Pengetahuan secara umum.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya.¹³ Selain meneliti lapangan juga didukung dengan penelitian perpustakaan. Penelitian perpustakaan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan, seperti: buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya.¹⁴

b. Sifat Penelitian

Di lihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang apa-apa yang

¹³Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, PT. Bumi Akasa, Jakarta, Hlm 28

¹⁴*Ibid*, Mardalis, Hlm 29

saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada¹⁵. Dalam penelitian ini, pengertian deskriptif yang penulis maksud adalah suatu penelitian yang menggambarkan bagaimana peranan Dinas Sosial Kota Bandar Lampung dalam membantu meningkatkan ekonomi masyarakat melalui program UEP-KM sebagai sarana mewujudkan kesejahteraan sosial ekonomi.

2. Sumber Data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini, adalah:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh secara langsung, langsung di lapangan guna untuk mendapatkan data akurat dari pihak Dinas Sosial Kota Bandar Lampung.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang di peroleh dari sumber-sumber bacaan yang berkaitan dengan materi yang akan di bahas, seperti: Al-Quran, Al-hadist, buku-buku, catatan, dan internet.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

¹⁵*Ibid*, Hlm 26

a. Observasi

Penelitian dengan melakukan pengamatan menyeluruh pada sebuah kondisi tertentu secara langsung.¹⁶ Observasi ini menggunakan observasi non partisipan yang dilakukan secara cermat. Dalam hal ini penelitian tidak terlibat langsung dalam kegiatan masyarakat namun melakukan pengamatan secara langsung. Penelitian mengamati kegiatan yang dilakukan oleh kelompok UEP-KM yang ada di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung.

b. Wawancara

Pengumpulan data dengan wawancara adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari *interview* atau responden dengan wawancara secara langsung *face to face* antara *interviewer* dengan *interviewee*¹⁷. Adapun responden yang akan di wawancarai antara lain, ketua bidang Pemberdayaan Sosial di Dinas Sosial Kota Bandar Lampung, pendamping program UEP-KM di Kecamatan Way Halim, pengurus serta peserta Program UEP-KM

c. Angket atau kuesioner

Metode kuesioner/angket yang dimaksud disini adalah berupa daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Kuntjaraningrat, metode kuesioner merupakan suatu daftar yang tertulis yang berkaitan suatu rangkaian pertanyaan

¹⁶*Ibid.* Hlm. 23

¹⁷ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metode Penelitian*, Mitra Wacana Media, Jakarta 2014, Hlm. 152

mengenai suatu hal atau dalam suatu bidang, dengan demikian maka kuesioner yang dimaksudkan sebagai suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh jawaban dari responden (orang-orang yang menjawab).¹⁸

Tujuan dari metode ini adalah untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan peran Dinas Sosial dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, khususnya memberdayakan perempuan melalui program UEP-KM. Pengambilan data dan penyimpulan data dengan menggunakan metode kuesioner yaitu dengan teori prosentasi/kuantitatif sederhana yang digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = f/N \times 100$$

Keterangan:

P = Angka prosentase yang dicari

F = Frekuensi yang dicari prosentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu).¹⁹

Metode ini digunakan setelah peneliti memperoleh data dari hasil kuesioner yang diberikan masyarakat yang mengikuti program kelompok UEP-KM. Angket atau kuesioner (*questionnaier*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (penelitian tidak langsung bertany-jawab dengan responden). Angket Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara

¹⁸Kuntjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, Pustaka Utama, 1997) hlm. 129.

¹⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Reesearch Jilid II*, (Yogyakarta: Penerbit fakultas Psikologi UGM, 2000), hlm. 64.

mengedarkan angket penelitian kepada para anggota UEP-KM (Usaha Ekonomi Produktif Keluarga Miskin).²⁰

d. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, traskip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda dan yang lainnnya.²¹

4. Populasi dan sampel

Secara khusus dalam penelitian kualitatif tidak digunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari suatu kasus tertentu atau fenomenal tertentu yang hasilnya tidak akan mewakili kebenaran populasi, akan tetapi ditransferkan pada situasi sosial yang lain memiliki kemiripan dengan situasi sosial yang sedang diteliti. Populasi maupun sampel dalam penelitian kualitatif lebih tepat dikatakan sebagai sumber data pada situasi sosial tertentu, sehingga didalamnya terkandung objek material penelitian, baik benda, orang maupun nilai.²²

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu serta dengan kualitas tertentu yang akan

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *metode Penelitian Pendidikan*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 219

²¹ *Ibid.* Hlm. 152

²² Kaelan, M.S. *Metode penelitian kualitatif interdisipliner*, Yogyakarta : Paradigma, 2012, hlm. 74.

diamati/diteliti.²³ Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah ketua bidang Pemberdayaan di Dinas Sosial Kota Bandar Lampung, Pendamping Program di Kecamatan Way Halim, dan Seluruh anggota kelompok program UEP-km di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung .

b. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian sebagai “wakil” dari para anggota populasi.²⁴ Sampel dalam penelitian ini menggunakan “rumus Slovin” dengan jumlah populasi 180 dan tingkat eror 10% (batas kesalahan dalam pengambilan sampel penelitian) maka:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Dimana: n = Ukuran sampel
N = Populasi
e = Prosentasi kelonggaran ketidaktertarikan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan.²⁵

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 65 Narasumber, terdiri dari 1 ketua bidang pemberdayaan di Dinas Sosial Kota Bandar Lampung, 2 pendamping program di Kecamatan Way Halim, dan 62 anggota kelompok UEP-KM di Kecamatan Way Halim. Penarikan sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan peneliti

²³ Superdi, *Metodologi penelitian ekonomi dan bisnis*, Yogyakarta : UII Press, 2005 , hlm 101.

²⁴ Superdi, *Op.Cit*, hlm 103

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabet, 2013, hlm. 308

berkaitan dengan perlunya memperoleh informasi yang lengkap dan mencukupi, sesuai dengan tujuan atau masalah diteliti.²⁶ Pertimbangan narasumber dalam penelitian ini dipilih dengan beberapa kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah: (1) Responden sudah cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian; (2) Responden masih aktif terlibat di lingkungan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian; (3) Responden mempunyai waktu untuk dimintai informasi oleh peneliti; dan (4) Responden tidak mengemas informasi tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya²⁷.

Dengan demikian logika ukuran sample yaitu banyak sedikitnya sampel dibatasi atau dihubungkan dengan tujuan penelitian, masalah penelitian, teknik pengumpulan data dan keberadaan kasus yang kaya akan informasi, atau kecukupan informasi yang diperoleh.

5. Teknik pengambilan sampel

Dalam proses penelitian kualitatif, penentuan sampel lebih tepat menggunakan sistem *nonprobability* sampling, karena dalam penelitian kualitatif ukuran populasi tak terhingga. Dalam penelitian ini menggunakan salah satu teknik *nonprobability* sampling yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel

²⁶ Kaelan, M.S. *Metode penelitian kualitatif interdisipliner*, Yogyakarta : Paradigma, 2012, hlm. 76.

²⁷ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan : Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2013, hlm 308.

sumber data dengan pertimbangan atau tujuan tertentu. Pertimbangan atau tujuan tertentu ini misalnya orang, atau informan atau responden tersebut dianggap tahu atau mewakili tentang apa yang akan di ungkap dalam penelitian.²⁸

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket, wawancara, catatan lapangan dan deokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁹ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.³⁰

Dalam menganalisis data yang penulis kumpulkan maka digunakan metode analisis data yang bertitik tolak dari hal-hal yang khusus kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa data yang bersifat deskriptip-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Analisis data adalah proses

²⁸ Kaelan, M.S, *Op. Cit*, hlm. 78.

²⁹ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm 335

³⁰ *Ibid*, hlm 336

menyusun data agar dapat ditafsirkan.³¹ Analisis data ini sendiri dilakukan dalam tiga cara yaitu :

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah. Data yang telah direduksi dapat memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara.³² Reduksi data merupakan proses pembinaan, pemusatan, perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang fokus, penting dalam penelitian, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti pengumpulan data selanjutnya. Proses ini berlangsung dari awal hingga akhir penelitian selama penelitian dilaksanakan. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bila ditarik yang disesuaikan dengan data-data yang relevan atau data yang sesuai dengan tujuan pengambilan data di lapangan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

2. Display data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang dihasilkan dari observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi dikumpulkan sehingga

³¹ *Ibid*, hlm 103

³² Miles dan hubberman, analisis data kualitatif, jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992, hlm 11

tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, yang disajikan antara lain dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan dan bagan.³³ Data yang telah direduksi selanjutnya dipaparkan. Pemaparan dilakukan sesuai hasil analisa (pengamatan) yang telah dilakukan. Teknik ini merupakan langkah ke dua setelah reduksi data guna memudahkan peneliti untuk memahami tentang permasalahan yang ada pada pemberdayaan perempuan di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung. Dengan teknik ini, diharapkan penulis dapat memperoleh gambaran tentang peran Dinas Sosial Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya pada pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Way Halim melalui program UEP-KM.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Verifikasi merupakan satu bagian dari konfigurasi yang utuh. Makna- makna yang muncul dari data uji kebenarannya dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, dikelompokkan yang telah terbentuk, kemudian melaporkan hasil penelitian secara lengkap.³⁴ Mengambil kesimpulan melalui reduksi data bahwa Dinas Sosial berperan Dalam meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya dalam memberdayakan perempuan melalui program UEP-KM di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung.

³³*Ibid*, hlm 249

³⁴*Ibid*